



Analisis Kelayakan Usaha Toko Bahan Bangunan (Keramik) di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

Dimas Tri Cahyono Putra

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: dimasputracp366@gmail.com

I Made Suparta

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: madesuparta@untag-sby.ac.id

Alamat: Jl. Semolowaru No.45 Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: dimasputracp366@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the acceptance, profits and feasibility of a 6 ceramic shop business in Bambe Village, Driyorejo District, Gresik Regency. This research uses descriptive qualitative research. Data was collected through interviews, and the analytical methods used in this research were fixed costs, variable costs, total costs, revenues, profits and business feasibility and using calculations of Return On Investment (ROI), Revenue Cost Ratio (R/C) and Benefit Cost Ratio (B/C Ratio). The results obtained from this research are by using calculations of Return On Investment (ROI), Revenue Cost Ratio (R/C) and Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) resulting in high figures obtained in ROI, B/C Ratio, R/ The C Ratio exceeds the predetermined number or value. The results show that the 6 ceramic shop business in Bambe Village, Driyorejo District, Gresik Regency is worthy of business and development.*

Keywords: *Acceptance, Business Feasibility, Costs, Profits*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan, keuntungan, dan kelayakan 6 usaha toko keramik di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya tetap, biaya variabel, biaya total, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Return On Investment (ROI)*, *Revenue Cost Ratio (R/C)* dan *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*. Hasil yang didapat dari penelitian ini yakni dengan menggunakan perhitungan *Return On Investment (ROI)*, *Revenue Cost Ratio (R/C)* dan *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)* menghasilkan angka yang diperoleh tinggi dalam ROI, B/C Ratio, R/C Ratio melebihi angka atau nilai yang sudah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 usaha toko keramik di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Kata kunci: Penerimaan, Kelayakan Usaha, Biaya, Keuntungan

LATAR BELAKANG

Seiring dengan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, pembangunan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk tercapainya peningkatan kualitas hidup masyarakat dan tersebarnya hasil-hasil pembangunan secara merata. Pembangunan dalam aspek ekonomi tidak dapat dilakukan tanpa memperluas kegiatan yang paling utama dalam kegiatan ekonomi (Imaniyati, 2009) Rencana pembangunan pada negara berkembang seperti Indonesia lebih memprioritaskan sektor industri sebagai sektor pemimpin yang

mendorong perkembangan sektor lainnya yang meliputi sektor jasa dan pertanian (Tira, 2012). Di antara banyak industri yang ada di Indonesia, industri keramik adalah yang paling menonjol karena memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan kemajuan ekonomi negara. Dengan membangun infrastruktur properti dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, sektor properti (Widjaya, 2009). Melalui pemenuhan kebutuhan domestik, industri ubin lantai (ubin keramik) telah berkontribusi besar pada pembangunan negara.

Kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal mendorong peluang bisnis properti, salah satu bisnis yang saat ini berkembang pesat. Saat ini, peluang bisnis properti tidak hanya terbatas pada pembangunan dan penjualan. Banyak peluang bisnis yang mendukung kebutuhan properti, seperti toko keramik ubin, yang memiliki prospek yang cukup besar karena masih ada pembangunan rumah, kantor, sekolah, dan gedung lainnya. Masyarakat masih akan mencari keramik ubin. Seiring berjalannya waktu dan peningkatan jumlah penduduk, maka semakin hari semakin meningkat pertumbuhan kebutuhan rumah akan mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini tentu menjadi suatu permasalahan pokok mendasar di kalangan masyarakat untuk membangun rumah atau berusaha memperbaiki kondisi permukiman yang relatif besar.

Dampak dari meningkatnya pembangunan, maka permintaan akan kebutuhan keramik ubin meningkat juga. Meningkatnya permintaan pelanggan keramik ubin menjadikan banyak pelaku bisnis membuka toko keramik ubin dengan persaingan pasar yang ketat, dan harga yang bersaing. Bersaing secara sehat tanpa merugikan perusahaan merupakan langkah yang tepat untuk dapat mempertahankan usaha (Hardika, 2022). Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik merupakan wilayah yang memiliki banyak usaha toko keramik, diantaranya adalah Putri Jaya, Karya Jaya, Putri Jaya Yulia, Putra Jaya, Talita Jaya, dan Bambe Jaya. Dengan Informan yang cukup banyak di wilayah Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Maka pemilik toko keramik memenuhi kebutuhan konsumen untuk ketersediaan barang yang ada di toko keramik.

Dalam mengelola suatu bisnis ataupun usaha, setiap penjual pasti menginginkan keuntungan yang optimal. Pengaruh besar tingkat keuntungan yang diperoleh adalah penerimaan hasil penjualan. Jika suatu usaha tidak mendapatkan keuntungan maka dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan. Sehingga dilakukan analisis terhadap masalah kelayakan usaha yang terjadi pada penjualan keramik di Desa

Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dengan mempertimbangkan aspek finansial.

KAJIAN TEORITIS

INDUSTRI KERAMIK

Industri keramik nasional, Industri keramik yang terdiri dari ubin (*tile*), perangkat rumah tangga (*tableware*), dan genteng telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pembangunan nasional melalui penyediaan kebutuhan domestik, perolehan devisa dan penyerapan tenaga kerja. Industri keramik di Indonesia telah berhasil memberikan kontribusi dalam mengharumkan nama negara. Prestasi keramik ubin saat ini merupakan imbas dari meningkatnya permintaan infrastruktur dan industri bangunan. Industri keramik ini sangat berpotensi jika didukung dengan bahan baku, teknologi, dan SDM. Melihat perkembangan industri keramik yang sangat meningkat pesat, Indonesia memiliki potensi untuk lebih menguasai pasar dunia. Perkembangan industri sejalan dengan pengembangan usaha yaitu suatu proses pelaksanaan usaha mengenai peluang pertumbuhan potensial selama usaha berlangsung (Inggarwati, 2010).

BIAYA

Biaya adalah pengeluaran modal untuk menghasilkan suatu produk yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2014). Biaya yang dapat mempengaruhi kelayakan usaha adalah:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah dana yang wajib dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam mengelola bahan baku mentah untuk menjadi suatu produk atau jasa. Biaya yang dikeluarkan nantinya akan dijadikan sebagai bahan patokan untuk menentukan harga jual produk tersebut. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2014).

2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu sama, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha yang terjadi pada kurun waktu tersebut. Biaya tetap juga bisa disebut biaya operasional, yaitu biaya minimal yang harus dikeluarkan oleh suatu usaha, agar dapat melakukan proses produksi.

3. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dalam aktivitas usaha. Biaya variabel adalah jumlah biaya marginal terhadap semua unit yang diproduksi, biaya variabel yaitu biaya yang berubah mengikuti aktivitas bisnisnya dengan kata lain naik turunnya biaya tergantung pada volume operasional suatu usaha.

4. Biaya Total

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam memproduksi suatu barang pada tingkat output tertentu.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya dari usaha toko keramik ubin (Rp)

TFC = Total biaya tetap dari usaha toko keramik ubin (Rp)

TVC = Total biaya variabel dari usaha toko keramik ubin (Rp)

PENERIMAAN

Menurut Utoyo (2009) yang dimaksud dengan penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan outputnya. Untuk mengetahui penerimaan total diperoleh output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual *output*. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana, TR adalah Penerimaan total, P adalah Harga Jual, dan Q adalah Jumlah *output* / produk yang dihasilkan. Jadi untuk mengetahui jumlah penerimaan total produksi maka harga jual dikalikan dengan jumlah *output* produk yang dihasilkan maka akan keluar total penerimaan barang tersebut.

KEUNTUNGAN

Keuntungan adalah elemen yang paling sering diperhatikan oleh pemilik usaha karena menjadi tolak ukur dari kinerja perusahaan atau usaha yang sedang dijalankan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), laba atau keuntungan adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana, diketahui bahwa π adalah Keuntungan, TR adalah Pendapatan pedagang

keramik ubin, dan TC adalah Total biaya. Keuntungan akan diperoleh apabila nilai π positif ($\pi > 0$) dimana $TR > TC$. Semakin besar nilai dari selisih jumlah penerimaan (TR) dan biaya (TC), maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

KELAYAKAN USAHA

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), Analisis kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan untuk melakukan penilaian sejauh mana manfaat yang didapat dan diperoleh dalam melakukan suatu kegiatan usaha agar dapat mengurangi resiko yang akan di hadapi di masa yang akan mendatang. Tujuan analisis kelayakan usaha adalah untuk menentukan apakah suatu bisnis layak dijalankan atau tidak. Kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, peluang, menentukan tujuan, menggambarkan bagaimana situasi bisnis dan menilai berbagai manfaat yang dihasilkan. Untuk memperoleh kesimpulan yang kuat mengenai dijalankan atau tidaknya sebuah ide bisnis, aspek-aspek yang perlu dilakukan studi kelayakan meliputi aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, dan aspek finansial. Menurut Ervianto (2019), analisis kelayakan usaha dapat menunjukkan suatu usaha dapat diterima dan dinyatakan layak atau tidak.

METODE PENELITIAN KELAYAKAN USAHA

1. Revenue Cost Ratio

Merupakan perbandingan antara pendapatan keseluruhan usaha dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Total Pendapatan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dimana :

- a. $R/C > 1$ = Layak / Untung
- b. $R/C = 1$ = Titik Impas (Tidak Untung dan Tidak Rugi)
- c. $R/C < 1$ = Tidak Layak / Rugi

Indikator R/C Ratio meliputi:

- a. Jika R/C Ratio > 1 , maka proyek dapat diterima atau layak untuk dilanjutkan.
- b. Jika R/C Ratio < 1 , maka proyek tersebut tidak layak dan ditinjau ulang.
- c. Jika R/C Ratio = 1, maka keuntungan dan pengeluarannya dikatakan seimbang atau impas.

2. Benefit Cost Ratio

Merupakan ukuran dalam perbandingan antara pendapatan (*benefit* = B) dengan total biaya produksi (*Cost* = C). B/C Ratio memberikan gambaran bagaimana keuntungan yang dihasilkan dari suatu bisnis berkaitan dengan biaya produksi. Dalam menilai keuntungan atau kerugian dalam suatu bisnis, perlu diperhatikan besaran nilai B/C Ratio. Menghitung B/C Ratio menggunakan rumus:

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan } (\pi)}{\text{Biaya Produksi } (TC)}$$

Dimana:

- a. Jika B/C Ratio > 0 maka usaha layak dilaksanakan
- b. Jika B/C Ratio < 0 maka usaha tidak layak dilaksanakan

Indikator B/C Ratio meliputi:

- a. Jika B/C Ratio lebih dari 0, maka proyek tersebut dapat diterima atau layak untuk dilanjutkan.
- b. Jika B/C Ratio kurang dari 0, maka proyek tersebut tidak layak dan ditinjau ulang.
- c. Jika B/C Ratio sama dengan 0, maka keuntungan dan pengeluarannya dikatakan seimbang atau impas.

3. Return On Investment

Analisis *Return on Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan pelaku usaha secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha toko keramik di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, studi dokumentasi, kuesioner. Informan penelitian

adalah penjual keramik yang telah berjualan lebih dari 1 tahun dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Proses pengolahan data dengan menggunakan editing, tabulasi, perhitungan dan analisis. Metode analisis yaitu dengan mencari pendapatan dan mencari biaya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Penelitian berlangsung antara bulan Oktober dan Desember 2023.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan sumber data primer, sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti atau pengelola dari sumber pertama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik toko keramik ubin di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik yang selanjutnya disebut sebagai responden.

Informan Penelitian

Informan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan enam informan dari penjual toko keramik yang melakukan penjualan minimal 1 tahun, yaitu Toko Keramik Bambe Jaya, Toko Keramik Karya Jaya, Toko Keramik Putra Jaya, Toko Keramik Putri Jaya Yulia, Toko Keramik Putri Jaya, dan Toko Keramik Talita Jaya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi serta studi dokumentasi kepada pemilik usaha toko keramik di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik untuk mendapatkan keterangan data dan informasi yang diperlukan. Semua narasumber diberikan pertanyaan yang sama dan urutan yang seragam (Sulastri, 2016).

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah terkumpulnya data dari seluruh sumber yang ada. Dalam mengolah dan menganalisis data menggunakan metode dengan perhitungan *Return On Investment (ROI)*, *Revenue Cost Ratio (R/C)* dan *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap enam informan pemilik usaha toko keramik di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, yaitu Toko Keramik Bambe Jaya, Toko Keramik Karya Jaya, Toko Keramik Putra Jaya, Toko Keramik Putri Jaya Yulia, Toko Keramik Putri Jaya, dan Toko Keramik Talita Jaya. Dalam kegiatan ini dapat dilihat hasil mengenai karakteristik informan yang terdiri dari nama informan, usia, jenis kelamin, dan lama usaha.

Tabel 1.1 Karakteristik Informan Pemilik Usaha Toko Keramik

No	Nama Informan	Usia	Jenis Kelamin	Lama Usaha
1.	Ibu Tin (Bambe Jaya)	53	Perempuan	15
2.	Bapak Yudha (Karya Jaya)	33	Laki-Laki	15
3.	Bapak Yandi (Putra Jaya)	40	Laki-Laki	10
4.	Bapak Imam (Putri Jaya Yulia)	28	Laki-Laki	20
5.	Ibu Kasmi (Putri Jaya)	37	Perempuan	10
6.	Ibu Sulistyorini (Talita Jaya)	48	Perempuan	15

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa informan yang melakukan kegiatan produksi keramik paling lama yaitu usaha Putra Jaya oleh Bapak Yandi. Usaha keramik Putri Jaya Yulia milik Bapak Imam telah menjalankan kegiatan produksi selama 20 tahun. Banyaknya pelaku bisnis dalam usaha keramik menjadikan persaingan pasar yang ketat, dan menuntut harga untuk dapat bersaing Dalam menjalankan usaha keramik, keenam informan mampu menghadapi berbagai tantangan pasar untuk keberlanjutan perkembangan usahanya dengan bersaing secara sehat tanpa menjatuhkan perusahaan lainnya. Sehingga usaha keramik mampu terus bertahan dan berjalan dalam waktu yang relatif lama bahkan ada yang hingga 20 tahun dan berjalan baik.

Tabel 1.2 Biaya Produksi Usaha Keramik di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

No.	Nama Pemilik	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Ibu Tin (Bambe Jaya)	Rp.29.433.000	Rp.316.715.000	Rp.346.148.000
2.	Bapak Yudha (Karya Jaya)	Rp.37.150.000	Rp.315.065.000	Rp.352.215.000

3.	Bapak Yandi (Putra Jaya)	Rp.32.925.000	Rp.300.415.000	Rp.333.340.000
4.	Bapak Imam (Putri Jaya Yulia)	Rp.105.990.000	Rp.617.560.000	Rp.723.550.000
5.	Ibu Kasmi (Putri Jaya)	Rp.37.850.000	Rp.334.465.000	Rp.372.315.000
6.	Ibu Sulistyorini (Talita Jaya)	Rp.40.650.000	Rp.351.965.000	Rp.392.615.000

Berdasarkan Tabel 1.2 dari hasil biaya total yang dikeluarkan dari enam usaha keramik di Desa Bambe, Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik yang memiliki total biaya terbesar adalah usaha keramik Putri Jaya Yulia milik Bapak Imam, yaitu sejumlah Rp.723.550.000 dan yang memiliki total biaya terkecil adalah usaha keramik Putra Jaya Yulia milik Bapak Yandi, yaitu sebesar Rp.333.340.000 .

Tabel 1.3 Penerimaan Usaha Keramik di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik Tiap Bulan

No.	Nama Pemilik	Harga Jual	Hasil Produksi	Penerimaan
1.	Ibu Tin (Bambe Jaya)	Rp.71.000	5.250 Unit	Rp.372.750.000
2.	Bapak Yudha (Karya Jaya)	Rp.75.000	5.400 Unit	Rp.405.000.000
3.	Bapak Yandi (Putra Jaya)	Rp.68.000	5.600 Unit	Rp.380.800.000
4.	Bapak Imam (Putri Jaya Yulia)	Rp.75.000	11.000 Unit	Rp.825.000.000
5.	Ibu Kasmi (Putri Jaya)	Rp.69.000	5.900 Unit	Rp.407.100.000
6.	Ibu Sulistyorini (Talita Jaya)	Rp.70.000	6.300 Unit	Rp.441.000.000

Berdasarkan Tabel 1.3 Penerimaan yang diperoleh dari enam usaha keramik di Desa Bambe, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik memiliki penerimaan terbesar adalah usaha keramik Putri Jaya Yulia milik Bapak Imam, yaitu sejumlah Rp.825.000.000 dan yang memiliki penerimaan terkecil adalah usaha keramik Bambe Jaya milik Ibu Tin, yaitu jumlah Rp.372.750.000.

Tabel 1.4 Keuntungan Usaha Keramik di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik Tiap Bulan

No.	Nama Pemilik	TR (Rp)	TC (Rp)	Keuntungan (Rp)
-----	--------------	---------	---------	-----------------

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TOKO BAHAN BANGUNAN KERAMIK
DI DESA BAMBE KECAMATAN DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK

1.	Ibu Tin (Bambe Jaya)	Rp.372.750.000	Rp.346.148.000	Rp.26.602.000
2.	Bapak Yudha (Karya Jaya)	Rp.405.000.000	Rp.352.215.000	Rp.52.785.000
3.	Bapak Yandi (Putra Jaya)	Rp.380.800.000	Rp.333.340.000	Rp.47.460.000
4.	Bapak Imam (Putri Jaya Yulia)	Rp.825.000.000	Rp.723.550.000	Rp.101.450.000
5.	Ibu Kasmi (Putri Jaya)	Rp.407.100.000	Rp.372.315.000	Rp.37.785.000
6.	Ibu Sulistyorini (Talita Jaya)	Rp.441.000.000	Rp.392.615.000	Rp.48.385.000

Data Tabel 1.4 menunjukkan bahwa keuntungan tertinggi pada usaha keramik Putri Jaya Yulia milik Bapak Imam, yaitu sebesar Rp. 101.450.000/ bulan.

Tabel 1.5 B/C, R/C, ROI, BEP Unit dan BEP Rupiah Usaha Keramik di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik Tiap Bulan

No.	Nama Pemilik	B/C Ratio	R/C Ratio	ROI	Keterangan
1.	Ibu Tin (Bambe Jaya)	0,08	1,08	7,69%	Layak Dijalankan
2.	Bapak Yudha (Karya Jaya)	0,15	1,15	14,99%	Layak Dijalankan
3.	Bapak Yandi (Putra Jaya)	0,14	1,14	14,24%	Layak Dijalankan
4.	Bapak Imam (Putri Jaya Yulia)	0,14	1,14	14,02%	Layak Dijalankan
5.	Ibu Kasmi (Putri Jaya)	0,09	1,09	9,34%	Layak Dijalankan
6.	Ibu Sulistyorini (Talita Jaya)	0,12	1,12	12,32%	Layak Dijalankan

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat B/C Ratio, R/C Ratio, dan ROI, dan penerimaan yang diperoleh dari para pemilik usaha keramik di Desa Bampe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Usaha Karya Jaya milik Bapak Yudha mempunyai nilai B/C Ratio yang paling tinggi, yaitu sebesar 0,15 dan yang memiliki B/C Ratio terendah adalah usaha Bambe Jaya milik Ibu Tin sebesar 0,08. Usaha Karya Jaya milik Bapak Yudha mempunyai nilai R/C Ratio yang paling tinggi, yaitu sebesar 1,15 dan yang memiliki R/C Ratio terendah adalah usaha Bambe Jaya milik Ibu Tin sebesar 1,08. Usaha Karya Jaya milik Bapak Yudha yang memiliki nilai ROI tertinggi sebesar 14,99% dan yang memiliki

ROI terendah adalah usaha. Bambe Jaya milik Ibu Tin sebesar 7,69%. Namun, dari hasil perhitungan dapat menunjukkan bahwa keenam usaha keramik layak dijalankan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan juga pembahasan terhadap usaha Toko Keramik di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha Toko Keramik di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik sudah berjalan mulai dari 10 - 25 tahun lebih. Usaha toko keramik Karya Jaya milik bapak Yudha memiliki nilai tertinggi diantara informan lainnya dengan ROI sebesar 14,99%, R/C Ratio sebesar 1,15 dan B/C Ratio sebesar 0,15. Selain itu toko keramik Putri Jaya Yulia milik bapak Imam memiliki penerimaan yang tinggi diantara informan lainnya yakni sebesar Rp. 825.000.000. Memiliki nilai ROI 14,02%, B/C Ratio sebesar 0,14%, R/C Ratio sebesar 1,14. Tidak bisa melampaui milik bapak Yudha dikarenakan faktor operasional milik bapak Imam yang lebih besar dari bapak Yudha, meskipun modal usaha bapak Imam lebih besar dari bapak Yudha, Operasional bapak Imam lebih Besar sehingga tidak tinggi seperti analisa kelayakan usaha milik bapak Yudha. Dengan demikian, berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha toko keramik di Desa Bambe, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik layak untuk diusahakan.

SARAN

Para pemilik usaha Toko Keramik di Desa Bambe Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik sebaiknya membuat sebuah catatan keuangan yang lebih modern dan mengikuti perkembangan dunia digital keuangan, agar dapat keuangan dalam usaha dapat diperhitungkan dengan akurat dan hasil yang diperoleh akan lebih lengkap atau kompleks.

DAFTAR REFERENSI

- Ervianto, F. (2019). *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha “Toko Bangunan Mandiri Jaya” Dengan Metode Capital Budgeting Periode Tahun 2019-2023*.
- Hardika, L., & Sudiartini. (2022). Studi Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Pasar Dan Pemasaran Pada Pengembangan TB. Mujur Desa Penyaringan. *Dharma Janna*, 2(2), 163–174.
- Imaniyati, N. (2009). *Hukum bisnis : telaah tentang pelaku dan kegiatan ekonomi* (N. Imaniyati (Ed.); 1 ed., Vol. 1). Graha Ilmu.
- Inggarwati, K., & Kaudi, A. (2010). Peranan faktor-faktor Individual Dalam

Mengembangkan Usaha. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(2), 185–202.

Kasmir, & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis* (Kasmir & Jakfar (Ed.); Vol. 8). Kencana.

Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (Mulyadi (Ed.); Vol. 5).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Sugiyono (Ed.)). Alfabeta.

Sulastri, L. (2016). *Studi Kelayakan Bisnis untuk Wirausaha* (L. Sulastri (Ed.); 1 ed.).

Tira, P. (2012). Analisis Faktor-Faktor Produksi Analisis Faktor-faktor Produksi Pada Industri Semen di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Journal of Economic & Development*, 10, 31–55.

Utoyo, B. (2009). *Membuka Cakrawala Dunia* (B. Utoyo (Ed.)). PT. Setia Purna Inves.

Widjaya, A. (2009). *Profil Industri Keramik Indonesia* (ahmad widjaya (Ed.)). Teraju.